

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019)

Meindro Waskito¹ dan Siti Faizah²

Fkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

meindro.waskito@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE) and Sales Growth on Company Stock Prices. The sample used in the study was a company listed on the Indonesia Stock Exchange, namely Automotive and Component companies and published financial reports in 2015-2019 with 8 samples using purposive sampling. The independent variables of this study are Return on Equity and Sales Growth. The dependent variable is the stock price. The results partially show that Return on Equity (X1) has a significant negative effect on stock prices (Y). Meanwhile, Sales Growth (X2) has no significant positive effect on Stock Prices (Y). In this study, the adjusted R² value obtained from the Random Effects model is 0.126571, this shows that the contribution of the independent variables, namely Return on Equity and Sales Growth, can affect the dependent variable, namely the Stock Price of 12.66% at the 5% level of significance. while the rest of 87.34% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: Return on Equity, Sales Growth and Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Otomotif dan Komponennya dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2019 dengan 8 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah *Return on Equity* dan Pertumbuhan Penjualan. Variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Pada penelitian ini memiliki nilai R² adjusted yang diperoleh dari model *Random Effects* sebesar 0.126571, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu *Return on Equity* dan Pertumbuhan Penjualan dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham sebesar 12,66% pada *level of significant* 5% sedangkan sisanya sebesar 87,34% dipengaruhi oleh Variabel-Variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Return on Equity*, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan faktor penting dan harus dipertimbangkan oleh setiap investor dalam melakukan sebuah investasi saham Dimana harga saham menunjukkan nilai perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk mengetahui efektivitas kinerja perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin baik pula kinerja perusahaan emiten, karena jika harga saham mengalami kenaikan maka dianggap perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Sebaliknya harga saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik,

karena dianggap perusahaan kurang berhasil dalam mengelola usahanya. Pergerakan harga saham yang dimaksud menurut Tandelilin (2010), haruslah searah dengan kinerja emiten, jika emiten memiliki prestasi yang baik maka kinerja perusahaan (keuntungan) yang didapat semakin besar.

Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang diterima oleh CNBC Indonesia pada Kamis 12 Desember 2019 menunjukkan pada tahun 2019 penjualan mobil domestik mencapai 849.609 unit turun 11,75% dari penjualan tahun 2018 sebanyak 962.834 unit. Dari sisi penjualan roda empat 2018 tembus angka 106.079 unit mengalami penurunan 9,47% menjadi 96.030 unit pada 2019. Pertumbuhan volume penjualan industri Otomotif dan komponennya selama 5 tahun terakhir minus 2,45%. Kemudian informasi cnbcindonesia.com pada 6 February 2020 17.22, menyampaikan bahwa sejalan dengan mengalami penurunan pada industri manufaktur harga saham industri otomotif dan komponennya sejak awal tahun 2019 merah merona. Dimana Bursa Efek Indonesia sektor industri otomotif menunjukkan penurunan 7,03%, karena permintaan akan otomotif dan komponennya menurun. Walaupun pada kuartal IV tahun 2019 tumbuh hanya 3,66% yang lebih kecil dari pada tahun 2018 hanya tumbuh 4,25%. Dengan demikian naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Dimana perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya tersebut sepanjang tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi naik turunnya terhadap harga saham, perlu mendapat perhatian secara khusus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham sektor otomotif dan komponennya disajikan berikut ini:

**Tabel: Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)
Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019**

No	Kode Saham	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Rata-rata
1	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	7.545
2	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470	1.240	1.684
3	BOLT	1.126	790	985	973	841	943
4	BRAM	4.680	6.675	7.375	6.200	3.950	5.776
5	GDYR	2.725	1.920	1.700	1.940	1.590	1.975
6	GJTL	530	1.070	680	650	590	704
7	IMAS	2.365	1.310	840	2.160	1.415	1.618
8	INDS	350	810	1.260	2.220	2.300	1.388
9	LPIN	5.375	5.400	1.305	995	224	2.660
10	MASA	351	270	280	720	480	420
11	NIPS	418	451	500	0	0	274
12	PRAS	125	170	220	177	153	169
13	SMSM	1.190	980	1.255	1.400	1.485	1.262
	Rata-rata	2.064	2.321	2.058	2.087	1.630	2.032

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah

Tabel diatas menggambarkan perubahan harga saham penutupan yang cukup fluktuasi selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Adapun rata-rata harga saham dari 13 perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2015 adalah Rp. 2.064, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.321, dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali dengan rata-rata saham Rp. 2.058 Rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan sedikit dengan rata-rata Rp. 2.087, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan rata-rata harga saham 1.630 Rupiah. Fenomena tersebut menarik karena

perusahaan Astra International TBK adalah perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan yang lain berbeda jauh disetiap periodenya yang terdaftar disektor otomotif dan komponennya, dimana nilai rata-rata mencapai Rp. 7.545.

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, atau merupakan pengembalian equitas terhadap rentabilitas modal sendiri, dimana rasio ini menunjukkan tingkat yang efisien penggunaan modal sendiri. Menurut Jumigan (2014) *Return on Equity* sering digunakan untuk mengukur keefektifan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik maksudnya posisi perusahaan semakin kuat,

Sedangkan pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi terhadap keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Deitiana (2010) dimana pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dalam permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan menarik untuk diukur dengan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Dengan demikian tingkat profitabilitas (*return on equity*) dan pertumbuhan penjualan sebagai factor fundamental perusahaan yang baik, bisa dijadikan informasi dan berdampak respon positif kepada investor terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2013) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Ditempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan-badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (suplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten - emiten.

Menurut Rivai (2013) Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Pasar modal merupakan sarana dan prasarana pendanaan yang efektif bagi perusahaan maupun institusi lain dalam berinteraksi, dimana pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi yang dimaksud disebut Bursa Efek, untuk menunjang perekonomian nasional karena dapat menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana pada kegiatan-kegiatan yang produktif.

Signaling theory merupakan teori tentang naik turunnya harga saham di bursa, dengan berbagai informasi perusahaan tentang kondisi perusahaan, yang akan direspon investor dan mempengaruhi keputusan investor sebagai pihak penangkap sinyal. Tanggapan investor menurut Irham (2015) bisa merupakan sinyal positif atau negatif yang diberikan perusahaan, yang mana akan direspon pihak lain baik itu dengan cara memburu saham ataupun menunggu sampai ada perkembangan baru untuk mengambil keputusan. Sehingga *Signaling* yang dimaksud dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Brigham (2011) mengungkapkan isyarat atau signal tersebut adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan yang dimaksud.

Harga Saham

Harga saham disini merupakan harga saham penutupan (*closing price*) selama periode pengamatan dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maka perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar dari harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi nilai kekayaan para pemegang saham. Sehingga harga saham terbentuk melalui mekanisme adanya permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Sartono (2011) Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2010), harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat juga dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, dimana semakin baik kinerja perusahaan akan menambah laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah ratio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. maksudnya, rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rasio ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana Return on Equity diukur menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan hitungan sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas adalah Return on Equity, menurut Kasmir (2012) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam rangka mempertahankan usahanya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri. Dimana

rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan) *Earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per saham, dan harga pasar perlembar saham (Irham, 2015).

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan Rasio pertumbuhan menurut Harahap (2013) menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*. Berdasarkan pengertian disini dapat disimpulkan bahwa rasio *growth* yaitu rasio pertumbuhan yang merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi penjualannya dari tahun ke tahun. Adapun rasio pertumbuhan ini digunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Kerangka Pemikiran

Hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan Harga saham

Return on Equity memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba. Dimana *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2013).

Return on Equity (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja yang tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi, dimana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan harga saham meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diko, 2016) dimana ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya (Clarensia, 2017) menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka penulis dapat menyusun hipotesa sebagai berikut:

H1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi peningkatan pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi bisa dijadikan sinyal perusahaan untuk menarik investor sehingga permintaan akan saham juga akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan terhadap harga saham. Menurut Swastha (2011), dimana pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapat yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Adapun Kusumajaya (2011) menyampaikan tingkat pertumbuhan

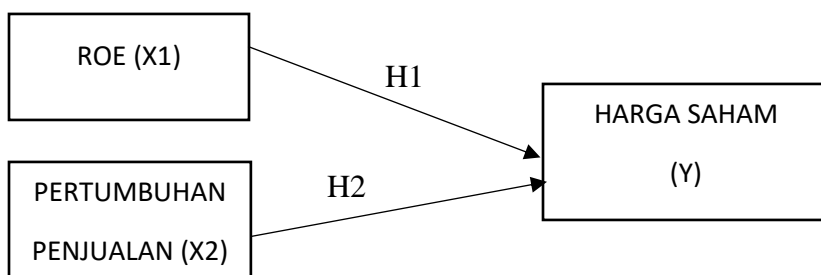
perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi harga saham perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan meningkat, hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Clarendia, Rahayu dan Azizah (2017) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. selanjutnya penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2014) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang menyangkut variable *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi harga saham. Maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Paradigma Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Return on Equity (variable X1) dan Pertumbuhan Penjualan (variable X2)
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang besaran nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Harga saham.

Pengukuran Variabel dependen (bebas) dan variabel terikat (variable tidak bebas) adalah berdasarkan definisi operasional yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: Definisi Operasional dan pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
ROE (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur Laba bersih dengan modal sendiri pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Dalam satuan persen</p>	Rasio

Pertumbuhan Penjualan (X2)	Rasio yang diukur pada Perubahan Penjualan periode berjalan dengan Penjualan periode yang lalu pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan} = \text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$ <p>Dalam satuan persen</p>	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham pergerakan harga saham penutupan (<i>closing price</i>) pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya	Rata-rata harga saham setelah laporan keuangan di publish (<i>closing price</i>) Dalam satuan Rupiah	Rasio

Populasi, Sampel, Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sector industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019 yang terdiri dari 13 perusahaan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel: Populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019

No	Kode Saham	Nama perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	PT. Multisrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	PT. Nipress Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: SahamOk, data diolah

Sampel harus mewakili populasi yang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan secara menyeluruh dalam penelitian. metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan melihat kriteria dengan pertimbangan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
- Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2019

- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2015-2019.

Tabel: Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019	13
2.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2019	12
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2015-2019	8
4	Tahun Pengamatan periode 2015-2019	5
	Total sampel selama periode penelitian 2014-2019 (5 x 8)	40

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dengan metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari masing-masing variabel periode 2015 -2019.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga saham dengan menggunakan program Eviews 9.0. metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data *cross section* yang terdiri dari 13 perusahaan dan data *time series* terdiri dari data tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*.

Data Panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam satu titik waktu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu (Basuki, 2017)

Metode Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis regresi data panel, pertama-tama akan dilakukan uji ketepatan model yang digunakan apakah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Uji Chow

Dalam pengujian data panel untuk mengetahui model mana yang lebih baik, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *Common Effect*
- b. Jika H_1 diterima, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* adalah tidak efisien. Dilain pihak alternatifnya yaitu metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Maka dari itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi. Dengan hepotesis sebagai berikut:

- a. Jika H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *Random Effect*.
- b. Jika H_1 diterima, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Untuk menguji apakah model *Rndom Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Langrange Multiplier* (LM). Uji signifikan *Random Effect* digunakan oleh Breusch-pagan. Penguji didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effects*.

Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan *degree off Freedom* (derajat kebebasan) (df) sebesar jumlah variabel independen, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *Common Effect*
- b. Jika H_1 diterima, maka model yang tepat adalah *Random Effect*

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapati memiliki ketepatan dan estimasi tidak bias dan konsisten dalam penelitian ini hanya menggunakan uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas, (Gunawan, 2016), yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji data variabel bebas (X) dan variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Cara melakukan uji normalitas dapat menggunakan pendekatan analisis grafik normal *Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) (Sriyana, 2014):

- a. Jika probabilitas ini $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas terhadap variabe terikat. Ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari variabel bebas, jika koefisien variabel pada masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

H_0 = tidak terjadi multikolieritas

H_1 = terjadi multikolinieritas

Kriteria multikolinieritas:

Jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinieritas

Jika koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (DW Test). Untuk memeriksa ada tidaknya uji autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin Watson dengan keputusan berikut:

- a. jika $D-W < d_l$, maka H_0 ditolak
 - b. jika $D-W > d_u$, maka H_0 diterima
 - c. jika $d_l < D-W < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dan residu suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan yang sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sriyana, 2014).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

- a. jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b. jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, ada masalah heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji-t (Parsial)

Mulyono (2018:113), menyatakan bahwa : *“uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05”* Apabila signifikan lebih kecil dari dari 0,05 maka hipotesis diterima. Kriteria pengujian untuk keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- 1) Jika H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila, $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila, $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji-F (Simultan)

Mulyono (2018:113), menyatakan bahwa : *“uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05”*. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. untuk melakukan analisis uji F dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

Koefisien Determinasi (R^2)

Mulyono (2018:112), menyatakan bahwa: *“koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1”*. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi atau R^2 berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji keberartian masing-masing variabel secara parsial, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang (signifikan) terhadap variabel terikat, kriteria Pengujian:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ H_0 diterima, maka variabel independen secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

Taraf signifikan yang diperbolehkan sampai dengan 10% disini peneliti hanya menggunakan taraf 5% untuk membandingkan hasil yang berbeda pada taraf yang diperbolehkan, pada taraf signifikan 5% jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hasilnya tidak signifikan. T tabel diperoleh dari dari perhitungan $df = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$.

Tabel: Hasil T-hitung Uji Model *Random Effects*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.155650	0.357391	20.02192	0.0000
X1?	-0.005783	0.002317	-2.495918	0.0171
X2?	0.005894	0.003119	1.889946	0.0666

Sumber: Eviews 9 data diolah

Pembahasan

Pada bab ini mencakup pembahasan regresi estimasi model Harga Saham, hasil pengujian hipotesis dan ringkasan penelitian. Persamaan regresi ini terdiri dari variabel independen *Return on Equity* (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). adapun hasil regresi yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model *Random Effects*. Ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Ringkasan Hubungan dan Signifikansi Hasil Data Panel

Variabel		Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
Variabel Dependen	Harga saham			
Variabel independen	ROE	Positif	Negatif	Signifikan
	Pertumbuhan Penjualan	Positif	Positif	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Ber

dasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) saja yang memiliki hasil berbeda dengan hipotesis maka penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan pada sub bab berikut ini :

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hipotesis yang pertama yaitu *Return on Equity* (ROE) diperoleh bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan *Return on*

Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pande, 2018) yang berjudul “*Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lilik, 2016) dengan judul “*Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham*” yang menunjukkan hasil ROE berpengaruh signifikan dan negatif.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Data yang diperoleh merupakan hasil analisis dan sumber terpercaya berupa alat statistik dengan cara yang benar. Hal ini berarti sebagai salah satu keputusan dalam membeli saham bahwa turunya nilai ROE tidak akan berdampak pada Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Hery, 2016) “ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham”.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. dan hasil uji t statistik yang diperoleh pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dina, 2014) tentang “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di BEI periode 2005-2010*”. Hasil penelitian ini Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jonathan, 2017) dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dan Harga saham di perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” dengan hasil Pertumbuhan penjualan positif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Data ini diperoleh menggunakan analisis dari sumber terpercaya berupa alat statistik dengan cara yang benar. Naik atau turunnya Pertumbuhan Penjualan akan berpengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Horne, 2013) “Pertumbuhan penjualan menunjukkan pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham”.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019.

2. Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham. Penelitian ini yang sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019.

b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, ini artinya naik turunnya ROE tidak berdampak pada Harga Saham dan naik turunnya Pertumbuhan Penjualan berdampak pada Harga Saham, oleh karena itu bagi investor yang ingin berinvestasi dapat mengurangi faktornya pada faktor ROE dan memperhatikan faktor Pertumbuhan Penjualan. Bagi perusahaan subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI harus tetap menjaga ROE agar perusahaan tetap stabil.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada sektor lain dan menggunakan variabel lain yang dapat mengetahui faktor mana yang signifikan mempengaruhi Harga saham. Penelitian ini hanya dibatasi oleh variabel mengenai ROE dan Pertumbuhan Penjualan disarankan agar peneliti yang menggunakan penelitian yang sama sebaiknya menambah jumlah sampel dan menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Dengan Aplikasi Spss dan Eviews*. Depok.
- Bringham, Eugene F, dan J. F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta : Erlangga.
- Clarensia, S. R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 1*
- Deitiana, T. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *Akuntansi, Vol.XVI No.*
- Diko, S. R. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER terhadap Harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang go publik di Bursa Efek Indonesia. *Administrasi Bisnis, Vol.32*
- Fakhrudin Darmajdi, T. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi ke 4). Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (R. M. Carlos (ed.); Edisi ke 5). Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (cetakan ke). Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. (2012). *Manajemen SDM* (Edisi Revi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Irham, F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : PT. Alfabet.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Jonathan, S. W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga

- Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, Vol.16, N.
- Jumigan. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamaludin, R. I. (2012). *Manajemen Keuanagn* (Edisi Revi). Bandung : CV. Bandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Manajemen Keuangan* (cetakan ke). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, kadek oka. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*.
- Kusumajaya D.K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 21.
- Martalena, M. M. (2011). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pert). Yogyakarta : Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rivai, V. dkk. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik* (Edisi 1, C). Jakarta : Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi ke E). Yogyakarta : BPFE.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana : Yogyakarta.
- Subrayaman, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Dewi Y (ed.)). Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamnetal* (Edisi 1 ce). Yogyakarta :
- sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (24th ed.). Bandung : PT. Alfabet.
- sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi ke e). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Swastha, H. (2011). *Manajemen Pemasaran - Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi : Teori dan aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta : Kanisius.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Widoatmodjo, S. (2011). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Edisi Revi). jakarta : Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya, U. (2014). Pengaruh Profitabilitas Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. *Akuntansi*, Vol.6 No.3.
- Wira, D. (2014). *Analisa Fendmental Saham* (Edisi kedu). Jakarta : Exceed.
- www.idx.co.id
- www.cnbcindonesia.com
- www.sahamok.com